

# PENGARUH PENGALAMAN KERJA GURU, IKLIM KERJA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PERILAKU INOVATIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE KABUPATEN POHUWATO

Olys Harun, Ikhfan Haris, Novianty Djafri

Universitas Negeri Gorontalo,

E-mail: [olysharun348@gmail.com](mailto:olysharun348@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Kerja Guru, Iklim Kerja Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Inovatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial (analisis jalur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (2) iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (3) kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (4) Pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (5) Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

**Kata Kunci:** *Perilaku Inovatif, Pengalaman Kerja, Iklim Kerja, Kompetensi Profesional*

## PENDAHULUAN

Perilaku inovatif menekankan pada adanya sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju. Peningkatan perilaku inovatif guru bukan merupakan hal yang mudah bagi pimpinan atau kepala sekolah, karena kinerja guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi dan kepuasan kerja guru.

Keberhasilan guru dalam hal perilaku inovatif guru dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Terdapat beberapa faktor

eksternal yang menentukan tingkat kinerja seperti: “supervisi, lingkungan kerja, kepemimpinan manajerial kepala sekolah, suasana kerja, jaminan sosial, sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi perilaku, manajemen, desain jabatan, umpan balik dan administrasi pengupahan” (Timpe, 2018: 9). Selain faktor eksternal, faktor internal juga sangat menentukan tingkat perilaku inovatif dalam bekerja seorang guru. Faktor internal yang diduga mempengaruhi kinerja guru di antaranya: latar belakang pendidikan, kecerdasan emosional dalam interaksi sosial, inteligensi, semangat kerja, minat kerja,

motivasi berprestasi, dan strategi kognitif. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan baiknya kriteria guru yakni pengalaman kerja guru yang memadai, iklim kerja yang kondusif serta guru yang profesional.

Terkait dengan perilaku inovatif yang dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, iklim kerja dan stres kerja guru maka penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan se Kabupaten Pohuwato. Realitas yang terjadi ternyata kualitas guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar para pakar pendidikan. Banyak guru yang cenderung merendahkan martabat guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri (Subur, dkk. 2018). Terkadang hanya karena seorang guru menegur dan mengingatkan anak didiknya yang selalu membuat keributan di kelas, akan tetapi siswa tersebut tidak mengindahkan perintah. Kemudian dari aspek pengalaman ditemukan adanya guru yang telah sertifikasi ternyata tidak lebih inovatif dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru yang belum tersertifikasi padahal guru yang telah sertifikasi cenderung merupakan guru yang berpengalaman.

Permasalahan perilaku di Sekolah Menengah Kejuruan se Kabupaten Pohuwato dapat dilihat dari belum maksimalnya perilaku inovatif. Hal ini terlihat dari guru masih sering datang terlambat, guru terkadang tidak masuk

kelas kendati ada jadwal mengajar, guru lebih sering duduk mengobrol dengan sesama rekan kerja daripada melakukan hal-hal inovatif lainnya dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Banyak guru yang tidak mampu melakukan kombinasi, kolaborasi dan pengembangan sumber belajar, model, metode maupun pendekatan dalam pembelajaran. Sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa masih belum optimal dan belum mampu mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari tahun ke tahun.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 148 orang guru. Dengan rumus *Slovin* diperoleh sampel sebanyak 109 orang. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini model struktural menggunakan analisis jalur (*path analysis*) Berikut ini persamaan analisis jalur:

### 1. Pengujian Model 1

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon$$

### 2. Pengujian Model 2

$$Z = \alpha_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku inovatif guru

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Pengalaman kerja guru

X2 = Iklim kerja

Z = Kompetensi profesional guru

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error*)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

**A. Deskripsi Variabel Penelitian**

**Tabel 1. Hasil Analisis Jawaban Responden**

Var	Skor Variabel								Kriteria
	TP	J	Kd	Sr	SL	Aktual	Ideal	%	
Y	45	223	637	1,574	791	12,653	16,350	77.39%	Cukup Baik
X1	14	47	287	732	555	6,672	8,175	81.61%	Baik
X2	9	47	467	1,047	610	8,742	10,900	80.20%	Baik
X3	16	91	552	1,278	788	10,906	13,625	80.04%	Baik

Sumber: Data Olahan Excel, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 maka hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini disajikan berikut:

1. Variabel perilaku inovatif guru

Variabel perilaku inovatif guru terletak pada kriteria yang cukup baik dengan skor sebesar 77,39%. Frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 111-121 dengan frekuensi sebanyak 27 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 78-88 sebanyak 4 orang guru.

2. Variabel pengalaman kerja guru

Variabel pengalaman kerja guru memiliki skor sebesar 81,61% yang terletak pada kriteria yang baik. Frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 53-58 dengan frekuensi sebanyak 32 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 35-40 sebanyak 1 orang guru.

3. Variabel iklim kerja

Variabel iklim kerja memiliki skor sebesar 80,20% sehingga terletak pada kriteria yang baik. Frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 80-85 dan 86-91 dengan frekuensi sebanyak 21 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 98-103 sebanyak 3 orang guru.

4. Variabel kompetensi profesional guru

Variabel kompetensi profesional guru memiliki skor sebesar 80,04% yang terletak pada kriteria yang baik. Frekuensi terbesar yakni pada kelas interval 99-105 dengan frekuensi sebanyak 21 orang sedangkan yang terendah yakni pada kelas interval 120-126 sebanyak 2 orang guru.

**B. Pengujian Hipotesis**

Adapun hasil pengujian hipotesis dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis**

Persamaan	Model	t-Hitung	Sig	tTabel
Persamaan 1 (Y atas X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , & X <sub>3</sub> )	X <sub>1</sub> -> Y	3.041	0.003***	1,983
	X <sub>2</sub> -> Y	2.451	0.016**	1,983
	X <sub>3</sub> -> Y	4.292	0.000***	1,983
Persamaan 2 (X <sub>3</sub> atas X <sub>1</sub> & X <sub>2</sub> )	X <sub>1</sub> -> X <sub>3</sub>	8.620	0.000***	1,983
	X <sub>2</sub> -> X <sub>3</sub>	10.871	0.000***	1,983
<sup>ns</sup> not significant *. Significant at the 0.1 level (2-tailed)				

\*\* Significant at the 0.05 level (2-tailed)  
 \*\*\*. Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : *Pengolahan Data SPSS 21, 2021*

Berdasarkan hasil di atas maka dapat dijabarkan pengujian hipotesis berikut ini:

1. Pengaruh pengalaman kerja guru, iklim kerja dan kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif guru

- a. Pengaruh pengalaman kerja guru terhadap perilaku inovatif guru

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman kerja guru sebesar 3,041. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

- b. Pengaruh iklim kerja terhadap perilaku inovatif guru

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel iklim kerja sebesar 2,451. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

- c. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif guru

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kompetensi profesional guru sebesar 4,292. Nilai

$t_{hitung}$  yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato

2. Pengaruh pengalaman kerja guru dan iklim kerja terhadap kompetensi profesional guru

- a. Pengaruh Pengalaman kerja guru terhadap Kompetensi profesional guru

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman kerja guru sebesar 8,620. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

- b. Pengaruh Iklim kerja terhadap Kompetensi profesional guru

Berdasarkan analisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Iklim kerja sebesar 10,871. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

**C. Pengujian Analisis Jalur (Path Analysis)**

Hasil analisis jalur pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Jalur**

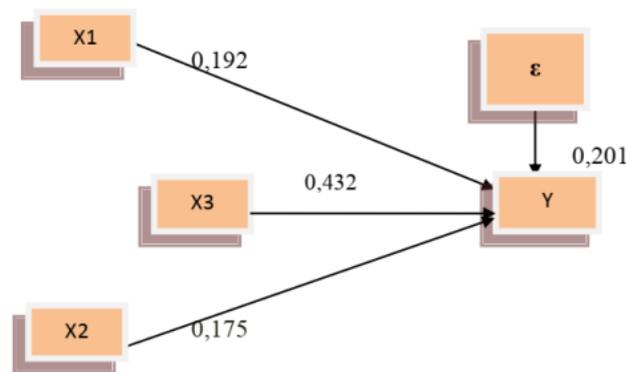
Persamaan	Koefisien Korelasi (1)	Beta Terstandar (2)	Koefisien Jalur (1*2)	Total Pengaruh	Pengaruh Var. Lain
Persamaan 1 (Y atas X1, X2 & X3)	0.799	0.241	0.192	0.799	0.201
	0.809	0.216	0.175		
	0.879	0.491	0.432		
Persamaan 2 (X3 atas X1 & X2)	0.831	0.444	0.369	0.854	0.146
	0.867	0.560	0.485		

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y

Adapun gambaran konstruk mengenai pengaruh pengalaman kerja guru, iklim kerja dan kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif guru disajikan dalam Gambar 1.

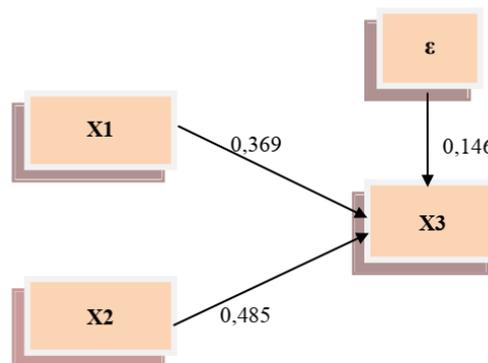


**Gambar 1. Struktur Pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> Terhadap Y**

2. Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap X<sub>3</sub>

Adapun gambaran konstruk mengenai pengaruh pengalaman kerja guru

dan iklim kerja terhadap kompetensi profesional guru disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Struktur Pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap X<sub>3</sub>**

**Pembahasan**

**A. Pengaruh Pengalaman Kerja Guru Terhadap Perilaku Inovatif Guru**

Hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman kerja guru sebesar 3,041. Nilai  $t_{hitung}$  yang

diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Pengalaman kerja guru lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin berkualitas pengalaman kerja guru dalam tanggung jawabnya sebagai pendidik maka akan berdampak pada baiknya perilaku inovatif guru dalam proses pembelajaran dan tata kelola administrasi kependidikan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Darmawan (2017) bahwa Pengalaman mengajar dapat menjadi refleksi untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Semakin guru berpengalaman dalam mengajar maka akan semakin meningkat kinerjanya dan keprofesionalannya. Masalah yang sering terjadi adalah kinerja guru kurang meningkat yang disebabkan oleh guru yang tidak melakukan refleksi dari pengalaman mengajarnya. Melakukan PTK merupakan salah satu melakukan refleksi untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Selain itu, dengan supervisi kepada guru lain yang sesuai dengan bidang studinya juga dapat memperoleh pengalaman dari guru lain.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Mulyasa (2011) bahwa pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Hasil

analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman kerja guru memiliki skor sebesar 81,61% yang terletak pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato memiliki pengalaman kerja yang dapat membentuk sebuah kompetensi untuk menjalankan amanah sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan kreatif dan inovatif. Hal ini sebagaimana pendapat dari Barizi dan Idris (2010:42) guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya

## **B. Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Perilaku Inovatif Guru**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel iklim kerja sebesar 2,451. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Iklim kerja lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin kondusif iklim kerja di sekolah maka akan menunjang perilaku guru Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato yang semakin inovatif.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Redding dalam Hasanah (2010: 17) bahwa iklim komunikasi organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Individu dalam suatu organisasi menganggap iklim kerja merupakan sebuah atribut, di mana atribut ini digunakan dalam perwujudan bagi keberadaan mereka di dalam organisasi. Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa iklim kerja memiliki skor sebesar 80,20% sehingga terletak pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya iklim kerja yang kondusif di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato yang tentunya akan membuat guru semakin bersemangat dalam bekerja dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru hingga pada kemampuan guru dalam berinovasi pada proses pembelajaran. Meski dalam kriteria yang baik namun masih perlunya sekolah dalam mengoptimalkan aspek tanggung jawab (*responsibility*) dan risiko (*risk*) dalam pekerjaan guru sebagai pendidik di dalam sekolah.

Secara keseluruhan maka hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Djafri, dkk. (2021) bahwa hal ini tentunya membutuhkan peran serta seorang kepala sekolah sebagai pemimpin inovatif dalam menginspirasi para guru dalam

mempersiapkan konsep pembelajaran yang inovatif dan iklim kerja yang kondusif bagi guru untuk mampu mengembangkan ide-ide inovatifnya. Proses pembelajaran yang inovatif untuk anak tidak serta merta didapatkan oleh setiap anak, hal ini melalui proses pembelajaran yang dari guru yang secara langsung ditransfer oleh guru (Paudi & Sukung, 2020) dan pendidikan dapat menentukan kualitas kehidupan anak di masa mendatang.

### **C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Inovatif Guru**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kompetensi profesional guru sebesar 4,292. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Kompetensi profesional guru lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional guru semakin tinggi maka dampaknya pada peningkatan perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato dalam berbagai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Siswoyo (2007:133) bahwa guru mempunyai tanggung jawab, yang di mana tanggung jawabnya tidak hanya menyampaikan ide-ide, akan tetapi guru juga

menjadi suatu wakil dari suatu cara hidup yang kreatif, suatu simbol kedamaian dan ketenangan dalam suatu dunia yang dicemaskan dan aniaya. Hasil analisis deskriptif mengenai kompetensi profesional guru ditemukan bahwa kompetensi profesional guru memiliki skor sebesar 80,04% yang terletak pada kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato memiliki kemampuan yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik di mana profesionalisme ini akan membuat guru semakin terampil dalam berbagai pekerjaan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memenuhi berbagai aspek administrasi dalam kependidikan di sekolah sehingga akan berdampak pada capaian kinerja sekolah Kejuruan yang semakin inovatif secara kelembagaan di Kabupaten Pohuwato.

Sementara itu untuk variabel perilaku inovatif guru ditemukan bahwa perilaku inovatif guru terletak pada kriteria yang cukup baik dengan skor sebesar 77,39%. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato belum begitu optimal dalam melakukan inovasi pada pembelajaran, di mana guru belum melakukan eksplorasi ide dengan baik sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Inovasi guru sangat penting karena akan mendorong terciptanya suatu kinerja yang baik dari guru

dalam memenuhi berbagai tuntutan dalam tanggung jawab sebagai pendidik.

#### **D. Pengaruh Pengalaman Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Pengujian analisis data penelitian ditemukan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman kerja guru sebesar 8,620. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Pengalaman kerja guru lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin lama guru menjalani profesi sebagai pendidik maka akan semakin terbentuk kemampuan guru dalam aspek profesionalisme pada berbagai kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari Kunandar (2009: 90) bahwa masa kerja mencerminkan pengalaman mengajar guru. Di mana masa kerja merupakan kurun waktu yang telah dilalui guru dalam melakukan kegiatan mengajar yang berinteraksi dengan peserta didik pada satuan pendidikan tertentu secara berulang - ulang yang telah menjadi suatu kebiasaan. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Kunandar (2007: 87) bahwa Pengalaman berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lainnya.

Pengalaman mengajar guru di samping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, serta aktivitas lain yang menunjang profesionalitas guru

### **E. Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Iklim kerja sebesar 10,871. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi Iklim kerja lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin kondusif iklim yang tercipta dalam lingkungan kerja di sekolah maka akan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato akan berupaya aktif dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pekerjaannya sebagai pendidik.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Wahjosumijo (2014) mengatakan bahwa iklim kerja yang kondusif ditandai dengan suasana kebersamaan, saling kerja sama dan sikap gotong royong antar anggota organisasi, sehingga organisasi terbebas dari suasana saling mencurigai dan saling memusuhi apa pun iklim yang hendak ditumbuhkan, seyogianya iklim itu harus benar. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Kusdi (2011) menyatakan iklim kerja diartikan sebagai persepsi tentang kebijakan, praktik-praktik dan

prosedur-prosedur organisasional yang dirasa dan diterima oleh individu-individu dalam organisasi ataupun persepsi individu terhadap tempatnya bekerja. Iklim adalah perasaan para atau persepsi tentang organisasinya. Iklim kerja diciptakan oleh manajer perawat yang menentukan perilaku perawat praktisi dalam iklim kerjanya. Iklim kerja merupakan kondisi kerja yang dirasakan pada sebuah organisasi sebagai efek personil organisasi yang bekerja bersama-sama. iklim kerja adalah serangkaian sifat lingkungan kerja yang dapat diukur berdasarkan persepsi kolektif dari orang-orang yang hidup dan bekerja dalam lingkungan tersebut. Iklim kerja bersumber dari iklim organisasi yang terbentuk dari persepsi karyawan terhadap kejelasan organisasi, kesesuaian kebijakan, standar, tanggung jawab, dukungan penghargaan, dan tim kerja. Iklim kerja akan mempengaruhi motivasi, profesionalisme, kinerja dan kepuasan kerja.

### **SIMPULAN**

1. Pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin berkualitas pengalaman kerja guru dalam tanggung jawabnya sebagai pendidik maka akan berdampak pada baiknya perilaku inovatif guru dalam proses pembelajaran dan tata kelola administrasi kependidikan

2. Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin kondusif iklim kerja di sekolah maka akan menunjang perilaku guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato yang semakin inovatif.
3. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional guru semakin tinggi maka dampaknya pada peningkatan perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato dalam berbagai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.
4. Pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin lama guru menjalani profesi sebagai pendidik maka akan semakin terbentuk kemampuan guru dalam aspek profesionalisme pada berbagai kegiatan pembelajaran di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.

5. Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin kondusif iklim yang tercipta dalam lingkungan kerja di sekolah maka akan guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato akan berupaya aktif dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pekerjaannya sebagai pendidik.

#### **SARAN**

1. Sebaiknya guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato terus belajar dari berbagai pengalaman dalam bekerja karena pengalaman tersebut akan sangat berguna bagi guru tersebut untuk lebih inovatif dan kreatif, juga akan berguna bagi guru-guru junior yang tentu akan belajar dari guru yang berpengalaman.
2. Pentingnya bagi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif di dalam sekolah karena dengan iklim ini akan tercipta semangat bekerja serta aktif memberi dukungan pada guru untuk melakukan inovasi dalam pekerjaannya sebagai pendidik.

3. Penting bagi *stakeholder* pendidikan dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan berbagai program pengembangan kapasitas guru dalam aspek pengetahuan, keterampilan bahkan pada komitmen karena Sekolah Menengah Kejuruan Negeri khususnya Kabupaten Pohuwato sangat membutuhkan guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam bekerja.
4. Pentingnya bagi kepala sekolah untuk membagi pengalamannya dalam berbagai pemecahan masalah dalam kependidikan dan berbagai ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran yang dampaknya pada keinginan kuat guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.
5. Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato harus terus berupaya untuk membina hubungan baik dengan kepala sekolah, guru lainnya, siswa maupun para orang tua siswa agar guru bisa lebih terbuka dan kreatif dalam menciptakan berbagai karya pembelajaran yang inovatif dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Djafri, Novianty; Arwildayanto dan Arifin Sukung. 2021. Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-

8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1441-1453

Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Hasan, Afrinelli. 2015. *Kompetensi Sosial Guru, Iklim Kerja Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SMA*. *Journal Pedagogia* ISSN 2089 - 3833 Volume. 4, No. 1.

Himmah, Faizzatul; Sukidin dan Titin Kartini. 2020. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 253 ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 14 Nomor 1

Jong, De. 2007. Dissertation: Individual innovation : the connection between leadership and employee's innovative work behavior. *Faculty of Economics and Business*. University of Amsterdam

Kleysen, R.F., & Street, C.T. 2001. Toward a Multi-dimensional Measure of Individual Perilaku inovatif. *Journal of Intellectual Capital*. 2, 284-296

Nijenhuis, Koen. 2015. "Impact Factors for Innovative Work Behavior in the Public Sector: The Case of the Dutch Fire Department". *Master Thesis* of University of Twente. Enschede.

Paida, Andi. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 4 Makassar. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Paudi, S., & Sukung, A. 2020. Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama dilihat dari Tugas Pokok dan Fungsinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 192–205.

- Purba, Sukarman. 2009. Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Pemimpin Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kinerja, Volume 13, No.2*.pp 150-167
- Puspaningsih, Abriyani. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Jakarta
- Rofi, Ahmad Nur. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Presatsi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.Vol.3. No.1
- Subur; Muhammad Nanang Qosim; dan Irham Nugroho. 2018. Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Budaya Sekolah Di Sdn Geger Tegalrejo. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Zainullah, Amin, et. all. 2012 .“PengaruhKemampuan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerjaan Beton”. *Jurnal Rekayasa Sipil*. Volume 6